

## EFEKTIVITAS WORKSHOP DARING DALAM PERSPEKTIF PENDIDIK SEBAGAI PENDEKATAN ANDRAGOGI

*Valdi Giffari Rahmayati<sup>1</sup>, Kurnia Azizah, M. Alfian Aldiansyah*

---

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

<sup>2</sup>MAN Insan Cendekia Gorontalo

<sup>3</sup>MIN NU Sumberpasir Malang

Pos-el: [valdigiffari6@gmail.com](mailto:valdigiffari6@gmail.com), [azizah2119@gmail.com](mailto:azizah2119@gmail.com), [alfanaldianslh@gmail.com](mailto:alfanaldianslh@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini berfokus pada perspektif peserta workshop untuk mengetahui efektivitasnya. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas dari workshop yang dilakukan secara daring melalui perspektif para pendidik yang menjadi peserta. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 5 pendidik yang pernah mengikuti workshop daring. Sedangkan, instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Dalam prosedur wawancara, Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Melalui aspek-aspek yang ditanyakan oleh Peneliti dalam wawancara, maka dapat disimpulkan terdapat 9 poin yang ditemukan jawabannya, diantaranya; workshop daring mengikutsertakan peserta dalam proses pembelajarannya, materi sesuai atau relevan dengan kebutuhan peserta, materi workshop bersifat praktis, waktu workshop yang masih kurang dalam durasinya, pengembangan rasa sosial antar peserta, pelatihan diberikan dengan tepat sasaran. Terkait kendala workshop daring, diantaranya; koneksi internet, penyesuaian waktu yang sulit, kurang informasi. Sedangkan motivasi utama mengikuti workshop, diantaranya; kebutuhan peningkatan kompetensi sebagai pendidik, efek dari pandemi, efisiensi waktu dan tempat. Melalui hasil dan pembahasan yang telah Peneliti jabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa workshop daring efektif dari segi perspektif pendidik.

**Kata kunci:** andragogi, daring, pendidik, workshop

---

Submission : April, 1<sup>st</sup> 2023

Revisions : April, 5<sup>th</sup> 2023

Publication : April 30<sup>rd</sup> 2023

---

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah mengalami perkembangan digital yang cukup signifikan setelah kehadiran dari pandemi COVID-19. Banyak kegiatan-kegiatan yang tetap dilakukan secara daring walaupun pandemi telah membaik, salah satunya adalah workshop. Pelaksanaan workshop menggunakan masalah sebagai pusat dari pembelajaran. Sehingga, para peserta dituntut untuk aktif dalam mengikuti workshop.

Keterkaitan antara workshop dan andragogi membuat para Peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang efektivitas workshop daring yang berkaitan dengan andragogi. Workshop dibuat untuk melatih, mengembangkan, mengajarkan orang-orang dewasa menjadi titik kesinambungan dengan andragogi. Para peserta workshop yang sengaja dan sadar untuk mengikutinya sesuai dengan prinsip dari andragogi tentang orang dewasa akan

tertarik belajar jika terdapat urgensi materi yang relevan dengan kehidupannya. Bahkan, keterlibatan aktif peserta workshop pun juga mengandung prinsip dari andragogi.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang membahas efektivitas workshop, diantaranya penelitian dari (Hamidi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas workshop pembelajaran daring pada masa pandemic COVID 19 di prodi IKOR. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain induktif-eksploratif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Hasil yang ditemukan menyimpulkan bahwa pembelajaran secara daring untuk prodi IKOR sangat tidak efektif dikarenakan kekurangan pengetahuan digital dan perangkatnya.

Selain itu, penelitian terdahulu dari (Mahardika et al., 2019). Artikel ini membahas tentang efektivitas workshop penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman penelitian guru di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dan desain eksperimental. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru meningkat terkait penelitian tindakan kelas setelah menganalisis dari hasil pre-test dan post-test.

Kemudian, terdapat juga penelitian dari (Al Azhar, 2021). Artikel ini membahas terkait efektivitas pelatihan peningkatan kompetensi guru di bidang kelautan dan perikanan. Data dalam penelitian ini menggunakan pelaksanaan workshop dari peserta kepelatihan guru bidang KPTK tahun 2015-2019. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam pengembangan kompetensi guru di bidang kelautan dan perikanan dengan bukti kelengkapan dalam pelaksanaan program kerja.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, Peneliti telah menemukan kesenjangan dalam topik penelitian. Topik penelitian ini berfokus pada perspektif peserta workshop untuk mengetahui efektivitasnya. Sejauh pengetahuan dan pengamatan Peneliti, selama 10 tahun terakhir masih belum ada yang meneliti efektivitas workshop daring dengan menggunakan perspektif. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas dari workshop yang dilakukan secara daring melalui perspektif para pendidik yang menjadi peserta.

## **LANDASAN TEORI**

Workshop merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris, dengan pembedahan kata antara work (pekerjaan) dan shop (tempat penjualan). Secara definisi, workshop merupakan suatu kegiatan untuk berkumpul, berdiskusi, mengajarkan, melatih materi atau permasalahan dari instruktur kepada para peserta (Ermawinda, 2020; Nafi, 2022; Purnama, 2022). Workshop bertujuan untuk memberikan kepelatihan dan pengajaran kepada peserta terkait topik yang bersangkutan, dapat diajarkan secara teoritis ataupun praktis.

Dalam pelaksanaan workshop melalui segi pelaksanaan, penyampaian materi, prosedur tidak ada perbedaan signifikan antara daring atau luring (Pratama & Mulyati, 2020). Perbedaan yang terlihat melalui aspek perangkat yang digunakan, seperti workshop daring menggunakan gadget, sedangkan luring tidak wajib menggunakan hal tersebut. Pada umumnya, workshop daring atau luring dalam pelaksanaannya mengandung proses input peserta, penentuan instruktur, proses pelaksanaan, pelatihan, pendampingan, dan hasil yang telah dicapai dalam workshop tersebut.

Kegiatan yang melakukan proses pembelajaran secara nonformal, pada umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan andragogi (Budiwan, 2018; Hiryanto, 2017; Raharjo & Suminar, 2016; Waluyo & Desamawati, 2015). Andragogi merupakan suatu kiat atau upaya untuk pengembangan teori yang ditujukan untuk pembelajaran pada orang dewasa (Yusri, 2017). Metode ini dapat membantu orang dewasa dalam mencapai tujuan belajarnya. Dari segi penerapan, andragogi sangat berbeda dengan pedagogi yang biasanya digunakan di pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, pedagogi berfokus pada materi

yang telah disiapkan dan disampaikan oleh guru dari kurikulum yang diberikan. Sedangkan andragogi, pembelajarannya banyak melibatkan dari pengalaman dan melibatkan diri orang dewasa sebagai peserta didik sepenuhnya.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh peserta didik yang berusia muda, namun juga dilakukan oleh orang dewasa. Pada dasarnya, orang dewasa belajar sesuatu melalui pengalaman yang mereka simpan. Tidak hanya tentang pengalaman, namun andragogi memiliki empat hal yang harus dilaksanakan, diantaranya; keterlibatan aktif orang dewasa dalam proses pembelajaran, menggunakan pengalaman sebagai sumber belajar, urgensi dalam relevansi antara materi dan kehidupan diri, dan pembelajaran masalah berfokus pada penyelesaian daripada isi masalah (Roy, 2019). Keempat hal tersebut menjadi suatu postulat sederhana yang harus ada dalam andragogi atau pembelajaran pada orang dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada efektivitas workshop daring menggunakan perspektif pendidik yang menjadi peserta dalam workshop daring. Penelitian yang menggunakan jenis kualitatif bertujuan memahami makna individu atau kelompok dan mendalami masalah sosial atau kemanusiaan (Fadli, 2021; Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi suatu keadaan.

Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi untuk meneliti dan memahami makna dari fenomena adanya workshop daring. Subjek penelitian ini adalah 5 pendidik yang pernah mengikuti workshop daring. Sedangkan, instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan, sehingga hasil dalam penemuan hasil dari wawancara ini berupa persepsi, pemikiran, dan perasaan dari informan (Prasanti, 2018; Rachmawati, 2007). Wawancara juga digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi metode pengumpulan data.

Dalam prosedur wawancara, Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini diharuskan telah membuat rancangan kumpulan pertanyaan yang harus ditanyakan kepada tiap informan (Prasanti, 2018; Rachmawati, 2007). Oleh karena itu, Peneliti telah merancang kumpulan pertanyaannya, sebagai berikut; (1) Apakah instruktur melibatkan diri Anda selama pembelajaran dalam workshop daring yang Anda ikuti selama ini?, (2) Apakah materi yang disampaikan instruktur relevan dengan kehidupan atau kompetensi yang Anda butuhkan atau harapkan?, (3) Apakah materi yang disampaikan instruktur bersifat praktis dan memberikan kebermanfaatannya bagi Anda?, (4) Apakah waktu pelatihan sudah cukup untuk mengembangkan semua kemampuan Anda sebagai peserta didik?, (5) Apakah instruktur mempertimbangkan materi sesuai dengan pengalaman Anda? (6) Apakah instruktur memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa sosial terhadap sesama kepelatihan?, (7) Menurut Anda sebagai peserta, bagaimana perbedaan antara workshop daring dan luring dari segi penyampaian materinya?, (8) Kendala apa saja yang dihadapi oleh Anda ketika mengikuti workshop?, (9) Apa motivasi untuk mengikuti pelatihan/workshop secara daring?

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, maka Peneliti telah mendapatkan temuan dari efektivitas workshop daring melalui perspektif pendidik. Peneliti telah mewawancarai 5 informan terkait topik penelitian ini. 5 informan tersebut berposisi sebagai guru dari berbagai daerah yang pernah mengikuti workshop secara daring. Informan tersebut berinisial AF, DM, DR, IB, dan AS. Pertanyaan wawancara tersebut juga mengandung unsur-unsur prinsip dari andragogi, yaitu keterlibatan aktif orang dewasa dalam proses pembelajaran, menggunakan pengalaman sebagai sumber belajar, urgensi dalam relevansi antara materi dan kehidupan

diri, dan pembelajaran masalah berfokus pada penyelesaian daripada isi masalah. Temuan-temuan tersebut, diantaranya:

1. Keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran

Tabel 1. Hasil Wawancara mengenai Keterlibatan Peserta

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah Instruktur melibatkan diri anda selama pembelajaran dalam workshop daring yang anda ikuti selama ini?	Ya, instruktur melibatkan setiap peserta termasuk saya	Iya	Iya instruktur berusaha melibatkan semua peserta workshop	Instruktur jarang melibatkan saya	iya

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan workshop secara daring selalu melibatkan pesertanya dalam proses pembelajaran. Dari 5 informan, 4 orang menjawab selalu melibatkan, sedangkan hanya 1 orang yang menjawab masih jarang melibatkan. Keterlibatan peserta workshop ini dilakukan agar peserta dapat merasakan dihargai, diakui, dan menjadi lebih semangat dan sadar akan tujuan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Relevansi antara materi workshop dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta

Tabel 2. Hasil Wawancara mengenai Relevansi antara materi dengan kompetensi

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah materi yang disampaikan Instruktur relevan dengan kehidupan atau kompetensi yang anda butuhkan atau harapkan?	Sangat relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	Iya	Relevan	Cukup Relevan	Iya

Sesuai dengan prinsip pembelajaran pada orang dewasa, materi yang disampaikan kepada peserta haruslah relevan dengan kebutuhan atau kompetensi peserta harapkan. Dari 5 informan, hanya 1 orang saja yang merasa cukup relevan, sedangkan lainnya merasa relevan. Sehingga, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi saat workshop secara daring masih relevan dengan kompetensi atau kebutuhan peserta.

3. Kebermanfaatan secara praktis terhadap materi workshop yang disampaikan

Tabel 3. Hasil Wawancara mengenai kebermanfaatan secara praktis

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah materi yang disampaikan Instruktur bersifat praktis dan memberikan kebermanfaatan bagi anda?	Antara teori dan praktik, keduanya saling berkaitan dalam memberikan kebermanfaatan	Iya	Iya	Iya, cukup praktis dan bermanfaat	Iya

Dari hasil wawancara berikut, telah dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta membawa kebermanfaatan secara praktis. Penyampaian materi secara praktis ini untuk pengetahuan yang didapatkan dalam forum dapat diterapkan secara tindakan nyata. Dari 5 informan, semua menyatakan bahwa materi yang disampaikan membawa kebermanfaatan secara praktis.

4. Efektivitas waktu pelatihan dengan penerapan dan pemahaman peserta

Tabel 4. Hasil Wawancara mengenai efektivitas waktu dengan penerapan

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah waktu pelatihan sudah cukup untuk mengembangkan semua kemampuan anda sebagai peserta didik?	Waktu pelatihan kurang, apalagi kalau sudah berbenturan dengan tenggat pekerjaan. lebih terbatas	Belum	Belum cukup karena biasanya waktu untuk workshop relatif singkat	Waktu yang disediakan kadang kurang dan kadang hanya fkus pada satu keterampilan tertentu sbagai pendidik	Tidak

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kelima informan masih belum cukup durasi waktu workshop dalam mengembangkan kemampuan peserta. Sedangkan, proses pembelajaran pada orang dewasa juga membutuhkan waktu yang cukup untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang didapatkan.

5. Penyampaian materi dengan pertimbangan pengalaman peserta

Tabel 5. Hasil Wawancara mengenai pengalaman peserta sebagai pertimbangan materi

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah Instruktur mempertimbangkan materi sesuai dengan pengalaman anda?	Ya, betul	Iya	Iya	Menurut saya, kurang mempertimbangkan pengalaman peserta	Tidak

Pada proses pembelajaran orang dewasa, materi yang disampaikan harus dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Sesuai dengan salah satu prinsip andragogi sebagai pembelajaran bagi orang dewasa bahwa pengalaman merupakan sumber belajar utama. Namun, hasil menunjukkan 2 informan tidak sepekat bahwa materi disesuaikan dengan pengalaman peserta workshop.

6. Pengembangan rasa sosial terhadap sesama peserta

Tabel 6. Hasil Wawancara mengenai pengembangan rasa sosial

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Apakah instruktur memberi peluang kepada peserta untuk mengembangkan rasa sosial terhadap sesama peserta kepelatihan?	Target pelatihan tidak hanya mengembangkan kompetensi individu tetapi juga untuk rasa sosial terhadap sesama	Iya	Iya, dengan melibatkan semua peserta dan membentuk kerja sama tim	Sering, karena diberikan kesempatan untuk berdiskusi	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, hanya 1 informan yang tidak sepakat dengan workshop daring mengembangkan rasa sosial antar peserta. Sedangkan, 4 informan lainnya sepakat dalam hal ini. Pengembangan rasa sosial ini didapatkan oleh peserta ketika instruktur workshop memberikan metode diskusi antar peserta.

7. Perbedaan antara workshop during dan luring dari segi penyampaian materi

Tabel 7. Hasil Wawancara mengenai perbedaan antara workshop during dan luring

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Menurut anda sebagai peserta, bagaimana perbedaan antara workshop daring dan luring dari segi penyampaian materinya?	Bagi saya, workshop daring dirasa kurang memuaskan dibanding luring	Kalau daring terkadang terkendala jaringan saat sesi praktik, sehingga kendala-kendala butuh proses lebih untuk diselesaikan daripada luring	Penyampaian materi workshop daring biasanya tidak sejelas luring karena mungkin terkendala dengan beberapa hal	Saya lebih suka melakukan workshop secara luring/tatap muka sebab lebih mudah menerima materi karena penyampaian dilakukan secara langsung. Apabila ada yang kurang dipahami juga bisa langsung membrikan pertanyaan	Tidak ada perbedaan signifikan, keunggulan dari daring adalah kita dapat melihat kembali tayangan pada saat kegiatan workshop berlangsung

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek perbedaan antara workshop secara daring atau luring. Beberapa Informan sepakat bahwa workshop daring masih kurang jelas dan kurang terarah dalam penyampaian materinya. Sedangkan, keunggulan workshop daring pada tayangan workshop yang dapat direkam dan ditayangkan kembali jika dibutuhkan.

8. Kendala pada workshop daring

Tabel 8. Hasil Wawancara mengenai kendala pada workshop daring

Pertanyaan	Jawaban				
	AF	DM	DR	IB	AS
Kendala apa saja yg dihadapi oleh anda ketika mengikuti workshop?	Kesesuaian waktu pelatihan yang disertai dengan tugas pekerjaan. Kalau daring, kendala jaringan.	Saat workshop daring kendala ada di jaringan internet yang kurang stabil	Kendalanya biasanya jaringan yang kurang bagus dan waktu workshop yang relatif singkat	Kurang informasi, berbarengan dengan kegiatan madrasah. Jika luring tentu kendala jaringan dan kualitas suara. Biaya yg mahal.	Koneksi Internet

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kendala yang sangat banyak ditemukan adalah pada sarana dan prasarana. Kendala pada workshop daring terletak pada sinyal, perangkat yang kurang mendukung, serta mahalnya kuota internet.

### 9. Motivasi utama mengikuti workshop secara daring

Tabel 9. Hasil Wawancara mengenai motivasi utama mengikuti workshop

Pertanyaan	Jawaban					
	AF	DM	DR	IB	AS	
Apa motivasi utama mengikuti pelatihan/workshop secara daring?	Sebenarnya saya mencari lapangan waktu dan akses dimana saja. Tapi kalo balik lagi bicara waktu, kadang suka gak bersesuaian jadwalnya	Motivasinya meningkatkan kompetensi pengetahuan terkait materi pelatihan serta bisa mengimplementasikannya	bisa dan terkait workshop dan setelah pandemi pun lebih banyak diselenggarakan workshop daring karena lebih praktis	Kebutuhan, karena selama pandemi tidak ada workshop sertifikasi dan sertifikat	Ingin mendapatkan ilmu, peningkatan skill dan pelatihan	Efisiensi dari segi tempat dibandingkan pelatihan luring yang harus dikumpulkan dalam satu ruangan

Hasil wawancara terkait motivasi utama untuk mengikuti workshop telah menunjukkan jawaban yang sangat beragam. Terdapat informan yang mengisi kekosongan waktu sehingga mengikuti workshop daring. Lalu, kebutuhan pengembangan kompetensi dan sertifikat menjadi motivasi utama terkait keikutsertaan workshop daring.

Melalui aspek-aspek yang ditanyakan oleh Peneliti dalam wawancara, maka dapat disimpulkan terdapat 9 poin yang ditemukan jawabannya, diantaranya; workshop daring mengikutsertakan peserta dalam proses pembelajarannya, materi sesuai atau relevan dengan kebutuhan peserta, materi workshop bersifat praktis, waktu workshop yang masih kurang dalam durasinya, pengembangan rasa sosial antar peserta, pelatihan diberikan dengan tepat sasaran. Terkait kendala workshop daring, diantaranya; koneksi internet, penyesuaian waktu yang sulit, kurang informasi. Sedangkan motivasi utama mengikuti workshop, diantaranya; kebutuhan peningkatan kompetensi sebagai pendidik, efek dari pandemi, efisiensi waktu dan tempat. Melalui hasil dan pembahasan yang telah Peneliti jabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa workshop daring efektif dari segi perspektif pendidik.

### PENUTUP

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pada workshop daring dari segi perspektif pendidik. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui efektivitas tersebut. Terdapat 9 pertanyaan yang ditanyakan kepada 5 informan. 9 pertanyaan tersebut telah menghasilkan bahwa workshop daring cukup efektif bagi pendidik. Saran dari penelitian selanjutnya adalah menambahkan instrumen penelitian, menjadi metode campuran. Sehingga, pengumpulan data dan analisis data yang ditemukan dapat lengkap.

### DAFTAR PUSTAKA

Al Azhar. (2021). Efektivitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. *Jurnal Administrasi*

- Publik*, 17(1), 59–78. <https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.66>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy). *Qalamuna*, 10(2), 107–135.
- Ermawinda, E. (2020). Penerapan Workshop sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah Di SDN 099/IX Danau Kedap. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 158–167. <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/11121%0Ahttps://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/download/11121/10171>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Prodi Ikor. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1124>
- Hiryanto. (2017). Pedagogi, Andragogi, dan HEutagogi serta implikasinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Dinamika Pendidikan*, 22, 65–71.
- Mahardika, A. I., Arifuddin, M., M, A. S., & Sari, D. P. (2019). Efektivitas Workshop Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Pemahaman Penelitian Guru di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.130>
- Nafi, S. (2022). Workshop Publikasi Artikel Jurnal untuk Menunjang Profesionalisme Guru Kelas di SD Negeri 3 Demuk Semester Genap Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 51–57.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Purnama, B. J. (2022). Workshop Teknik Kelompok sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 308–316. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.445>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2016). Penerapan Pedagogi Dan Andragogi Pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket a, B, Dan C Di Kota Semarang. *FIP Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 3.
- Roy, B. (2019). Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(3), 315–333.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Waluyo, Y. T., & Desamawati, L. (2015). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi Di Rutan Banjarnegara. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 71–78.
- Yusri, Y. (2017). Strategi Pembelajaran Andragogi. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>